

## SINOPSIS

Kehamilan merupakan suatu hal yang fisiologis, namun jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi patologis. Kehamilan ini diharapkan dapat berjalan secara fisiologis agar tidak membahayakan kesehatan ibu maupun janin. Untuk itu dibutuhkan upaya pengawasan dan perawatan secara berkesinambungan yang diberikan pada wanita hamil hingga masa nifas termasuk pelayanan kontrasepsi. Tujuan dilakukan asuhan *Continuity of Care* untuk mendeteksi secara dini adanya masalah/gangguan sehingga dapat dilakukan pencegahan dan tatalaksana secara dini agar tidak terjadi komplikasi. Selain itu, untuk memberikan asuhan kebidanan yang bermitra dengan wanita sesuai dengan standart mulai dari pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga pelayanan kontrasepsi. Studi kasus ini dilakukan terhadap Ny. N pada kehamilan trimester III dengan diagnosa G<sub>2</sub>P<sub>00010</sub> usia kehamilan 37-38Minggu. Asuhan kebidanan diberikan secara *Continuity of Care* pada kehamilan sesuai dengan standart pelayanan ANC terpadu (10T) dan KSPR. Asuhan kebidanan persalinan mengacu kepada APN 60 langkah. Asuhan kebidanan nifas dan neonatus mengacu pada standart kunjungan nifas (KF) dan kunjungan neonatus (KN) sebanyak 3 kali.

Asuhan kebidanan kehamilan pada kunjungan pertama ibu mengalami nyeri punggung dan kurang pengetahuannya menjaga keselamatan kehamilannya. Asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu tentang kondisinya, menjelaskan tentang keluhan yang dirasa ibu suatu ketidaknyamanan pada kehamilan yang masih fisiologis dan memeberikan terapi loving massage yaitu pijatan untuk nyeri punggung dan menyarankan ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu dan anak. Pada kunjungan kedua didapatkan keluhan kurang tahunya tanda-tanda persalinan dan tanda bahaya persalinan dan nyeri punggung yang dirasa kunjungan awal sudah teratasi dengan memberikan HE tentang persalinan. Pada proses persalinan dari kala I sampai kala IV berlangsung secara normal, terdapat luka laserasi derajat II dan dilakukn anasthesi. Pertolongan sesuai dengan APN 60 langkah dan pendokumentasian dicatat dalam lembar patograf. Pada bayi baru lahir normal tidak ditemukan masalah, dengan hasil bayi lahir menangis kuat, bernafas spontan, jenis kelamin perempuan dengan BB bayi 3.200 gram. Pada

kunjungan nifas pertama ibu mengeluh perutnya mules, bengkak pada kedua kaki, dan hasil pemeriksaan dalam batas normal, memberikan HE tentang rasa mules yang dialami dan bengkak pada kaki. Pada kunjungan kedua dan kunjungan ketiga tidak didapatkan keluhan dan pemeriksaan dengan batas normal, ibu dapat menyusui anaknya dengan baik, memberikan KIE tentang, pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun, jenis metode kontrasepsi untuk ibu menyusui, serta mengingatkan ibu rajin pergi ke posyandu untuk jadwal imunisasi pada bayinya dan mengetahui tumbang kembang bayinya. Pada kunjungan nifas ketiga ibu berencana menggunakan KB suntik 3 bulan. Pada kunjungan neonatus pertama sampai ketiga bayi tidak ada masalah, memastikan kebutuhan nutrisi bayi diberi ASI eksklusif setiap waktu saat bayi ingin menyusu.

Asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny. N dari kehamilan trimester III hingga keluarga berencana secara *Continuity of Care* telah dilakukan sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Selama proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB berlangsung secara normal dan keluhan yang dirasakan ibu sudah teratasi sesuai dengan standar asuhan yang diberikan. Kontrasepsi yang dipilih merupakan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu yaitu suntik 3 bulan. Dan tidak ditemukan adanya masalah ataupun komplikasi.

Asuhan Kebidanan secara *Continuity of Care* yang dimulai dari masa kehamilan sampai pelayanan kontrasepsi telah dilakukan dengan baik. Meskipun pada masa kehamilan sampai pemilihan kontrasepsi mengalami beberapa masalah tetapi masalah tersebut sudah dapat teratasi dengan baik. Diharapkan bidan dapat memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* , serta dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standar asuhan kebidanan sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak.